

**LAPORAN PELAKSANAAN
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL)
DAN
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)**

**SEMESTER II
(JULI – DESEMBER 2025)**



PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER

KEPUTUSAN IUPHHK DALAM HUTAN ALAM

Nomor : SK.621/MENLHK/SETJEN/HPL.3/9/2021

Tanggal : 20 Desember 2011

Luas : 169.170 Ha

**KABUPATEN SARMI
PROVINSI PAPUA
KATA PENGANTAR**



PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER

Head Office : Jl. Srengedong Raya Gedung Diklat, A. No. 700, 701 Gedung Hutan, Komplek Gedung Hutan
Jayapura, Irian Jaya. Phone: (+62-251) 4987437, 49933782, Fax: (+62-251) 4993490

Branch Office : Jl. Raja Wulandari No. 17, Tiding, Distrik Wampana - Kabupaten Jayapura - Indonesia
Phone: (+62-907) 942211, 940031, Fax: (+62-907) 942734

Factory : Jl. Kralak Raya Km. 12, 2046 - Papua - Indonesia
Phone: (+62-981) 28447, 28477, 28474, Fax: (+62-981) 27304

Jayapura, 12 Januari 2026

No : 01 /WMT-JPRU/1 /2026
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : *Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan
Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Semester II Tahun 2025*

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Kebutuhan dan Lingkungan Hidup
Provinsi Papua**
Di -
Jayapura

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan *Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup
(RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Semester II Tahun 2025 A.n. PBPH
PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER.*

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

TANDA TERIMA	
DIHUT GBN LN PROVINSI PAPUA	
NO. HARI/TGL	SEMEN 12/01/2026
NO. AZYADA	-
NAMA	INDRI YANUS
PADA	<i>[Signature]</i>

Hormat Kami
PT. Wapoga Mutiara Timber



[Signature]
PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER

HENGGY RUMEBE
Kepala Cabang

PT. Wapoga Mutiara Timber memperoleh areal IUPHHK-HA sesuai SK Pembaharuan Menteri Kehutanan Nomor SK. 621/MENLHK/SETJEN/HPL.3/9/2021 Tanggal 8 September 2011, dengan luas ± 169.170 Ha yang berlokasi di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua.

PT. Wapoga Mutiara Timber bertekad dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu secara lestari dan memperhatikan kelestarian usaha dan keseimbangan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut PT. Wapoga Mutiara Timber telah menyusun Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di setujui dengan Surat Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dengan No. 117/DJ-VI/AMDAL, tertanggal Jakarta 12 Juni 1995.

Semoga dengan tersusunnya Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup ini, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana-rencana kegiatan pemanfaatan hutan dan sebagai pedoman teknis operasional dilapangan.

Kepada para pihak yang terkait dalam penyusunan dokumen RKL dan RPL ini kami ucapkan terima kasih.

Base Camp Km 44, 09 Januari 2026
PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER



Ir. Eppy Koerniawanto T.S
Manager Pengusahaan Hutan

BAB I

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. Wapoga Mutiara Timber
Jenis Badan Hukum	: Perseroan Terbatas (PT)
Alamat	: Jl. Raya Sentani No. 17 Padang Bulan Jayapura
Nomor Telepon	: (0967) 586881
Nomor Fax	: (0967) 582758
Email	: wapoga01@gmail.com
Status Permodalan	: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
Bidang Usaha	: Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH)
SK AMDAL yang disetujui	: No. 1117/DJ-01/PA/92, tanggal 28 April 1992
SK Gubernur Papua	: No. 620/1204/SET/2002, tanggal 19 April 2002

B. LOKASI USAHA DAN ATAU KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada areal kerja PT. Wapoga Mutiara Timber adalah sebagai berikut:

Kelompok Hutan : Sungai Toarim – Sungai Biri

Wilayah Pengelolaan Hutan

- Distrik : Bonggo
- Dinas Kabupaten : Sarmi
- Dinas Provinsi : Papua

Posisi Koordinat : 2° 08' – 2° 38' LS dan 139° 08' – 139° 48' BT

C. DESKRIPSI KEGIATAN

Kehadiran PT. Wapoga Mutiara Timber dalam kegiatan pengelolaan hutan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, berupa dampak positif dan negatif. Kegiatan pengusahaan hutan yang menimbulkan dampak ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu : (1). Persiapan, (2). Jangka Waktu pengusahaan dan (3). Pengusahaan selanjutnya. Kegiatan yang terutama akan menimbulkan dampak penting adalah kegiatan pada tahap pengusahaan selanjutnya berupa Pembukaan Wilayah Hutan,

Penebangan, Pembinaan Hutan, Perlindungan Hutan, Penerimaan Tenaga Kerja, Pembangunan Fasilitas Kerja dan Kegiatan Sosial.

Dampak Negatif yang mungkin akan timbul dengan adanya perusahaan hutan yaitu terjadinya konflik sosial yang berkaitan dengan masalah kepemilikan tanah adat, erosi pada jalan sarad dan jalan cabang serta perubahan habitat satwa liar.

Dampak Positifnya yaitu dengan pembukaan wilayah hutan akan membuka daerah terisolasi yang akan menimbulkan iklim kondusif bagi pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja dan berusaha di dalam dan sekitar areal PBPH, selain itu peremajaan hutan dengan teknik pembinaan dapat mengembalikan nilai hutan.

Pembinaan Hutan yang dilakukan Unit Manajemen (UM) diperkirakan akan meningkatkan intensitas penutupan lahan yang lebih lanjut akan memperbaiki kelestarian produksi serta menekan laju erosi tanah. Program kegiatan sosial yang dilaksanakan UM juga akan bermanfaat langsung terhadap masyarakat disekitar areal PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber.

Luas PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber adalah 169.170 Ha dimana sesuai dengan RKUPHHK rencana tebangan maksimum adalah seluas 50.698 ha/10 tahun dengan volume maksimum 2.861.958 m³/10 tahun.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, PT. Wapoga Mutiara Timber diwajibkan melaksanakan pengelolaan hutan alam produksi lestari (*sustainable forest management*). Sampai saat ini PT. Wapoga Mutiara Timber sedang dan terus melakukan berbagai langkah penyempurnaan dalam pengelolaan hutan alam produksi, agar dapat memperoleh sertifikat pengelolaan hutan alam produksi lestari melalui skema *mandatory*. Di samping itu dalam jangka panjang PT. Wapoga Mutiara Timber juga akan berupaya untuk mendapatkan sertifikat pengelolaan hutan alam produksi lestari melalui skema *voluntary*.

Untuk itu selain melakukan berbagai perbaikan secara internal, PT. Wapoga Mutiara Timber juga bekerja sama dengan berbagai lembaga yang *concern* terhadap isu-isu lingkungan, khususnya pengelolaan hutan secara lestari.



Sertifikat Verification of Legal Origin
PT. Wapoga Mutiara Timber

Berbagai kerjasama telah dilakukan, antara lain :

- Dengan Tropical Forest Trust, sebuah lembaga non profit yang *concern* terhadap praktik pengelolaan hutan secara lestari dan perdagangan kayu dari sumber-sumber yang dikelola secara lestari, yaitu dalam Implementasi log tracking (*chains of custody/CoC*), untuk memastikan bahwa hasil hutan kayu yang dipasarkan berasal dari sumber-sumber yang sah dan legal. Dalam hal ini PT. Wapoga Mutiara Timber telah mendapatkan pengakuan dari lembaga sertifikasi internasional yaitu melalui sertifikat *Forest Stewardship (FSC)*.
- Dengan *Tropical Forest Foundation (TFF)* di bidang implementasi pembalakan ramah lingkungan (*Reduced Impact Logging - RIL*).
- Dengan berbagai praktisi kehutanan yang kompeten untuk memperbaiki kinerja di bidang pengelolaan hutan.

CERTIFICATE

International Forestry Standard

Principles and Guidelines

As a basis for certification of forest management

Issue 1
PT WAPOGA MUTIARA TIMBER UNIT II
Region: Indonesia

This Certificate is issued to the holder in recognition of the fact that the holder has been found to conform to the International Forestry Standard and the Principles and Guidelines of the IS-COC as of the date of issuance of this certificate.

ISSUED ON: 11 August 2011

THE HOLDER OF THIS CERTIFICATE IS: PT WAPOGA MUTIARA TIMBER UNIT II

Address: PT WAPOGA MUTIARA TIMBER UNIT II, Jl. Raya Klaten - Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia 57151

The holder of this certificate is required to maintain the standards of the International Forestry Standard and the Principles and Guidelines of the IS-COC as of the date of issuance of this certificate.

The holder of this certificate is required to maintain the standards of the International Forestry Standard and the Principles and Guidelines of the IS-COC as of the date of issuance of this certificate.

The holder of this certificate is required to maintain the standards of the International Forestry Standard and the Principles and Guidelines of the IS-COC as of the date of issuance of this certificate.

For information:
This will be placed
in the public domain
unless otherwise specified.

Issued by: SCS-COC
Reference: 1001

Signature of the
Certification Body
Official Name: SCS-COC



The Gold Standard
for Forest Certification



001-1



SERTIFIKAT PENGELOLAAN HUTAN LESTARI



NOOR 1000 SPK 010

PT WAPOGA MUTIARA

Perusahaan Kayu dan Produk

PT WAPOGA MUTIARA TIMBER UNIT II

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Perusahaan Kayu dan Produk

Signature of the
Certification Body

Official Name: SCS-COC
Reference: 1001

Issued on: 11 August 2011

The holder of this certificate is required to maintain the standards of the International Forestry Standard and the Principles and Guidelines of the IS-COC as of the date of issuance of this certificate.

D. PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar areal kerja yang sangat spesifik, terutama menyangkut adat istiadat, keberadaan hak ulayat pada seluruh areal PBPH, kondisi wilayah yang terisolir, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, dan sumber pendapatan masyarakat yang terbatas, maka program kelola sosial diprioritaskan pada beberapa kegiatan yang dinilai dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, terkait dengan permasalahan spesifik masyarakat di atas.

Adapun bentuk-bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT. Wapoga Mutiara Timber diantaranya adalah pembuatan kesepakatan dengan masyarakat setempat, pemberian kompensasi pemanfaatan hutan kepada pemilik hak ulayat, pemanfaatan jalan perusahaan untuk transportasi masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peluang berusaha, serta bantuan pembangunan/rehabilitasi sarana-prasarana sosial seperti sekolah, tempat ibadah, jalan tembus ke kampung, lapangan olah raga, dan sebagainya.

Pemberian kompensasi atas pelaksanaan pemanenan hasil hutan kayu kepada masyarakat pemilik hak ulayat merupakan wujud nyata penghormatan terhadap adat-istiadat dan hak-hak masyarakat adat, sekaligus distribusi manfaat pengusahaan hutan bagi masyarakat setempat. Mekanisme pelaksanaan termasuk besaran kompensasi ditetapkan melalui musyawarah antara perusahaan dengan masyarakat setempat, serta mengacu pada kebijakan pemerintah daerah terkait pembayaran dana kompensasi pemanfaatan hasil hutan kayu bagi masyarakat adat, yaitu Keputusan Gubernur Papua No. 184 tahun 2004, Keputusan Gubernur Papua Barat No 144 tahun 2007, Keputusan Bupati Sarmi No. 40 tahun 2007 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Bupati Sarmi No. 99 tahun 2004. Dan SK Gubernur Papua terbaru dengan No. 64 tahun 2012 tertanggal 31 Desember 2012 yaitu besaran dana kompensasi yang diberikan oleh perusahaan per tahun tergantung volume produksi. Realisasi pembayaran dana kompensasi PT. Wapoga Mutiara Timber kepada masyarakat berkisar Rp. 1 Milyar lebih setiap tahunnya, dan ditambah dengan sewa base camp Rp. 9 juta/tahun, sewa estafet Rp. 6 juta/tahun dan sewa logpond Rp. 54 juta/tahun serta buang jangkar Rp. 40 juta/tahun.

Pembayaran dana kompensasi dapat berupa uang tunai (*cash*) atau barang seperti truk, mobil penumpang, rumah tinggal, generator, jalan tembus dan jembatan penghubung ke kampung, sarana air bersih, dan sebagainya sesuai kesepakatan dengan masyarakat,

Berikut rekapitulasi realisasi kompensasi hak ulayat sejak tahun 2005 sampai dengan periode II bulan Juli – Desember Tahun 2025 :

**REKAPITULASI PEMBAYARAN HAK ULAYAT
PT. WAPOGA MUTIARA TIMBER**

Tahun RKT	Periode Pembayaran		Jumlah
	Jan - Juni	Juli - Des	
2005	-	2,155,679,900	2,155,679,900
2006	1,090,751,862	1,252,588,256	2,343,340,118
2007	134,982,174	891,789,587	1,026,771,761
2008	490,448,696	898,205,500	1,388,654,196
2009	879,822,300	574,931,500	1,454,753,800
2010	276,128,986	250,395,670	526,524,656
2011	-	-	Stagnasi
2012	822,554,536	1,449,935,600	2,272,490,136
2013 (A)	807,904,000	585,269,000	1,393,173,000
2013 (B)	461,365,000	585,269,000	1,049,634,000
2014	988,982,000	1,944,039,550	2,933,021,550
2015	1,673,438,000	2,299,860,452	3,973,298,452
2016	1,264,699,149	1,574,669,825	2,839,368,974
2017	555,985,950	784,011,600	1,339,997,550
2018	973,779,600	1,912,787,275	2,886,566,876
2019	1,269,546,225	1,324,032,975	2,593,579,200
2020	874,683,600	1,893,801,075	2,768,484,675
2021	1,885,033,075	1,332,215,297	3,217,248,372
2022	1,965,638,250	2,983,010,501	4,948,648,751
2023	1,368,002,100	5,079,646,302	6,447,648,402
2024	1,777,598,400	3,785,953,700	5,563,552,100
2025	980,093,100	-	980,093,100
Total			52,669,929,596

B. EVALUASI

I. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (RPL)

1. KAWASAN LINDUNG DAN AREAL TIDAK PRODUKTIF UNTUK UNIT PRODUKSI

Batas areal lindung sangat jelas di lapangan, area pengawasan relatif terjangkau, terdapat papan nama larangan dengan jumlah dan interval yang cukup, sehingga areal yang di tetapkan oleh Unit Management untuk menjadi kawasan lindung seperti Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, Sempadan Danau, Buffer zone Hutan Lindung, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) dan Koridor Satwa serta areal tidak produktif seperti Kebun Benih (KB), buffer zone pemukiman penduduk, kelerengan, Petak Ukur Permanen (PUP) akan tetap dipertahankan oleh Unit Managemen selama jangka pengusahaan hutan serta dilakukan pemeliharaan kawasan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian jenis flora dan fauna juga untuk habitat dan perlindungan bagi satwa. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi fisik kawasan lindung dapat dikatakan meskipun tata batas belum 100% namun arealnya masih terjaga oleh kearifan lokal dan beberapa areal memang tidak tersentuh oleh kegiatan ekonomi masyarakat.

2. KOMPONEN FISIK KIMIA

a. Tanah (Peningkatan Laju Erosi)

Laju erosi sebesar 17,811 ton/ha/thn masih dalam ambang batas toleransi tingkat bahaya erosi, yaitu untuk katagori Kelas 1 adalah < 20 ton/ha/tahun. Jika dilihat dari Peta Kelas Kelerengan lahan uji petik dari pengamatan kondisi areal Unit Managemen PT. Wapoga Mutiara Timber, areal yang curam seluas 1.125 Ha tidak dilakukan eksploitasi, sehingga meskipun curah hujan tinggi namun kemungkinan terjadi erosi relatif rendah. Selain itu, tindakan pengelolaan seperti pembuatan drainase jalan, penanaman cover crop pada bahu jalan dan tanah kosong dapat menekan laju erosi tanah.

b. Hidrologi

1) Sedimentasi

Berdasarkan tolok ukur standar besaran sedimentasi adalah 20 ton/hari. Hasil pengamatan debit sedimen pada sungai Bwetem menunjukkan debit sedimen sebesar 1,31 ton/hari. UM melakukan penanaman kiri kanan jalan tanpa

menggunakan tumbuhan merambat, hal ini dikarenakan tumbuhan merambat dapat tumbuh dengan sendirinya sehingga dapat menekan laju sedimentasi dan erosi.

2) Fluktuasi Debit Sungai

Fluktuasi debit maksimum masih kurang dari 20% dari fluktuasi alami

3. KOMPONEN BIOLOGI

a. Vegetasi Hutan Alam

Jumlah pohon inti per ha diatas 25 bt/ha, dengan jumlah tiang diatas 100 bt/ha atau setara dengan jumlah pancang 400 bt/ha yang sebarannya merata sehingga menjamin kelestarian pemanenan rotasi berikutnya. Jika dihubungkan dengan surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 88/Kpts-II/2003 tanggal 12 Maret 2003 mengisyaratkan jumlah pohon inti untuk rayon papua minimal 25 batang/ha. Dari hasil ITT unit manajemen seperti disebutkan diatas dapat memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam keputusan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan *standing stock* pohon dari jenis komersial untuk menjaga kelestarian produksi adalah baik.

b. Satwa Liar

Dari sisi keberadaan jenis endemic yang harus dipertahankan, berdasarkan hasil pemantauan masih memenuhi syarat dimana jenis-jenis yang menjadi tolok ukur masih dijumpai hampir di semua lokasi pemantauan. Untuk mengurangi besarnya dampak terhadap kelestarian satwa maka unit manajemen melaksanakan kegiatan pembuatan kantong – kantong satwa dan areal perlindungan satwa serta pembuatan papan larangan/perlindungan satwa dalam wilayahnya.

4. KOMPONEN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

a. Sosial Ekonomi

1) Peningkatan Kesempatan Kerja

Perekrutan tenaga lokal dilakukan pada seluruh bidang kegiatan, namun sebagian penduduk lebih senang menjadi tenaga musiman, karena relatif bebas dari segala macam aturan dan masih bisa melakukan pekerjaan lain seperti berkebun, bertani, berburu dan tinggal bersama keluarga. Berdasarkan data sampai bulan juli 2021 jumlah tenaga kerja di PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber sebanyak 122 orang. Tenaga harian lepas TKBM 60 % adalah tenaga lokal. Keberadaan perusahaan

juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah (APBD) melalui pembayaran PSDH/DR.

2) Terbukanya Peluang Berusaha

Sebagian besar masyarakat di sekitar hutan mata pencahariannya adalah bertani/berladang, untuk desa yang di dekat jalan dan sungai memiliki kegiatan yang lebih bervariasi. Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena keberadaan PBPH PT, Wapoga Mutiara Timber akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, hal ini dilihat dengan terpenuhnya sandang, pangan dan papan walaupun masih sederhana. Kehadiran perusahaan akan menciptakan pusat perekonomian baru yang diperkirakan akan mengundang pendatang baru dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

3) Peningkatan Pendapatan Penduduk

Pembayaran kompensasi hak ulayat dilakukan setiap 6 bulan, namun dalam pelaksanaannya bisa saja dibayarkan di muka, baik berupa pinjaman ataupun berupa pembelian barang atau alat usaha, hal ini memberikan keleluasaan masyarakat pemilik ulayat dalam mengelola dana tersebut dengan kemudahan pembayaran.

b. Sosial Budaya

1) Peningkatan Persepsi/Sikap Positif Masyarakat terhadap PBPH

Pelibatan masyarakat pada kegiatan survey dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi situs-situs/tempat keramat dan lain-lain. Pada kegiatan pembinaan hutan umumnya terlibat dalam pengumpulan biji-bijian sebagai bibit dan kegiatan pengamanan hutan. Pelibatan tersebut dapat mampu meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan perusahaan.

2) Peningkatan Kondisi Pendidikan Penduduk

Pemberian beasiswa meningkat dari 6 orang menjadi 12 orang yang mana nama-nama tersebut dipilih oleh ondoafi.

3) Peningkatan Kondisi Kesehatan Penduduk

Dengan adanya layanan berobat gratis di base camp, secara tidak langsung dapat meningkatkan kondisi kesehatan penduduk sekitar.

c. Kontribusi Hph Terhadap Pembangunan Daerah

Dengan nilai 32% dari besaran PSDH adalah untuk Kabupaten penghasil, 16% Provinsi bersangkutan dan 32% untuk kabupaten dalam provinsi, maka estimasi dana bagi hasil DR, PSDH dan PBB dari 2014 s/d 2020 untuk kabupaten penghasil/ Kabupaten Sarimi sudah bisa mencapai ± Rp. 72.014.377.309. Hal ini juga menunjukkan kepatuhan Unit Manajemen dalam membayar kewajiban kepada Negara.

II. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (RKL)

1. FISIK KIMIA

a. Pola Penggunaan Lahan.

Dengan realisasi penanaman pada areal bekas tebangan, tanah kosong dan kanan kiri jalan diharapkan mampu menjamin kelestarian hutan pada areal kerja.

b. Erosi/Tanah Longsor

Kegiatan penebangan pada areal kerja PT. Wapoga Mutiara Timber sudah menerapkan RIL (*Reduced Impact Logging*) atau pembalakan yang ramah lingkungan dimana semua kegiatan penanggulangan dan pengendalian dampak tanah longsor telah tercover di dalamnya.

2. KOMPONEN BIOLOGI

a. Vegetasi Hutan Alam (Perubahan struktur vegetasi, Menurunnya potensi Kayu, Bertambahnya kerapatan vegetasi)

Kegiatan penebangan pada areal kerja PT. Wapoga Mutiara Timber sudah menerapkan RIL (*Reduced Impact Logging*) atau pembalakan yang ramah lingkungan dimana semua kegiatan penanggulangan dan pengendalian dampak perubahan struktur vegetasi, menurunnya potensi kayu dan kerapatan vegetasi telah tercover di dalamnya.

b. Satwa Liar

Terdapat 4 jenis mamalia, 20 jenis aves dan 2 jenis reptile dan diantaranya adalah jenis yang dimaksud dalam tolok ukur pada kegiatan perlindungan lingkungan khususnya satwa liar, dengan demikian maka Unit Manajemen memiliki kepatuhan dalam menjaga kelimpahan jenis satwa liar.

3. KOMPONEN SOSIAL EKONOMI

a. Pengembangan Wilayah

Realisasi jalan angkutan kayu yang berupa jalan utama setiap tahun sedikitnya adalah 10 km dengan segala sarana dan prasarannya adalah merupakan upaya dari perusahaan dalam pengembangan wilayah.

b. Terbukanya Kesempatan Kerja

Perekrutan tenaga lokal dilakukan pada seluruh bidang kegiatan, namun sebagian penduduk lebih senang menjadi tenaga musiman, karena relatif bebas dari segala macam aturan dan masih bisa melakukan pekerjaan lain seperti berkebun, bertani, berburu dan tinggal bersama keluarga. Berdasarkan data sampai bulan juli 2021 jumlah tenaga kerja di PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber sebanyak 122 orang. Tenaga harian lepas TKBM 60 % adalah tenaga lokal. Keberadaan perusahaan juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah (APBD) melalui pembayaran PSDH/DR.

c. Terbukanya Peluang Berusaha

Sebagian besar masyarakat di sekitar hutan mata pencahariannya adalah bertani/berladang, untuk desa yang di dekat jalan dan sungai memiliki kegiatan yang lebih bervariasi. Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena keberadaan PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, hal ini dilihat dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan walaupun masih sederhana. Kehadiran perusahaan akan Menciptakan Pasat Perekonomian Baru Yang Diperkirakan Akan Mengundang Pendatang Baru Dan Menciptakan Lapangan Kerja Bagi masyarakat sekitar.

b. Satwa Liar

Terdapat 4 jenis mamalia, 20 jenis aves dan 2 jenis reptile dan diantaranya adalah jenis yang dimaksud dalam tolok ukur pada kegiatan perlindungan lingkungan khususnya satwa liar, dengan demikian maka Unit Manajemen memiliki kepatuhan dalam menjaga kelimpahan jenis satwa liar.

3. KOMPONEN SOSIAL EKONOMI

a. Pengembangan Wilayah

Realisasi jalan angkutan kayu yang berupa jalan utama setiap tahun sedikitnya adalah 10 km dengan segala sarana dan prasarannya adalah merupakan upaya dari perusahaan dalam pengembangan wilayah.

b. Terbukanya Kesempatan Kerja

Perekrutan tenaga lokal dilakukan pada seluruh bidang kegiatan, namun sebagian penduduk lebih senang menjadi tenaga musiman, karena relatif bebas dari segala macam aturan dan masih bisa melakukan pekerjaan lain seperti berkebun, bertani, berburu dan tinggal bersama keluarga. Berdasarkan data sampai bulan juli 2021 jumlah tenaga kerja di PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber sebanyak 122 orang. Tenaga harian lepas TKBM 60 % adalah tenaga lokal. Keberadaan perusahaan juga secara tidak langsung meningkatkan perekonomian daerah (APBD) melalui pembayaran PSDH/DR.

c. Terbukanya Peluang Berusaha

Sebagian besar masyarakat di sekitar hutan mata pencahariannya adalah bertani/berladang, untuk desa yang di dekat jalan dan sungai memiliki kegiatan yang lebih bervariasi. Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena keberadaan PBPH PT. Wapoga Mutiara Timber akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, hal ini dilihat dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan walaupun masih sederhana. Kehadiran perusahaan akan Menciptakan Pusat Perekonomian Baru Yang Diperkirakan Akan Mengundang Pendetang Baru Dan Menciptakan Lapangan Kerja Bagi masyarakat sekitar.

d. Peningkatan Kondisi Pendidikan Penduduk

Pemberian beasiswa meningkat dari 6 orang menjadi 12 orang yang mana nama-nama tersebut dipilih oleh ondoafi.

e. Peningkatan Kondisi Kesehatan Penduduk

Dengan adanya layanan berobat gratis di base camp, secara tidak langsung dapat meningkatkan kondisi kesehatan penduduk sekitar.

f. Meningkatkan Persepsi/Sikap Positif Masyarakat terhadap PBPH

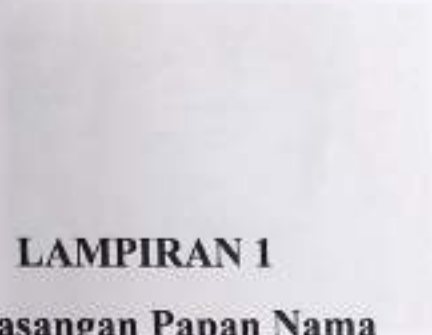
Pelibatan Masyarakat pada kegiatan survey dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi situs-situs/tempat keramat dan lain-lain. Pada kegiatan pembinaan hutan pada umumnya terlibat dalam pengumpulan biji-bijian sebagai bibit dan kegiatan pengamanan hutan. Pelibatan tersebut dapat mampu meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan perusahaan.

BAB III


KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Semester I (Januari – Juni 2025) yakni:

1. Unit manajemen PT. Wapoga Mutiara Timber perlu melakukan Pendekatan yang lebih baik dengan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah kritis seperti Hak ulayat
2. Perusahaan terus melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar, sehingga persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan menjadi baik
3. Unit manajemen PT. Wapoga Mutiara Timber perlu lebih serius dalam menanggulangi dampak-dampak dari kegiatan Penebangan dan penyaradan secara khusus bagi dampak Fisik Kimia dan Biologi (Flora dan Fauna)
4. Unit manajemen PT. Wapoga Mutiara Timber memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya kerusakan hutan



LAMPIRAN 1
Pemasangan Papan Nama





Pemasangan Papan Areal Bernilai Konservasi Tinggi



Pemasangan Papan Larangan Berburu dan menebang Pohon

LAMPIRAN 2
Pengukuran Erosi



Gambar 2.1

Pengukuran Erosi

No	Bulan (2025)	Erosi (ton/ha/thn)
1	Januari	19,616
2	Februari	18,370
3	Maret	21,544
4	April	15,153
5	Mei	31,448
6	Juni	2,500
7	Juli	19,372
8	Agustus	21,124
9	September	18,214
10	Oktober	31,315
11	November	2,501
12	Desember	15,103
Total		218,26
Rata-Rata		18,02186



Pengukuran Erosi

LAMPIRAN 3

Pengukuran Sedimentasi dan Debit Air

Pengukuran Sedimen dan Debit Sungai

No	Bulan (2025)	Sedimen (ton/ha/thn)
1	Januari	1,15
2	Februari	1,19
3	Maret	1,21
4	April	1,27
5	Mei	1,49
6	Juni	1,39
7	Juli	1,10
8	Agustus	1,12
9	September	1,14
10	Oktober	1,18
11	November	1,20
12	Desember	1,19
Total		14,63
Rata-Rata		1,21



LAMPIRAN 4

Data Vegetasi

Rekapitulasi Potensi Keseluruhan untuk semua Kualitas Pohon PT. Wapoga Mutiara Timber sesuai laporan IHMB 2019

Jenis/Kelompok	10 < 20		20 < 30		30 < 40		40 cm Up		50 cm Up		60 cm Up	
	cm		cm		cm		cm		cm		cm	
	N	V	N	V	N	V	N	V	N	V	N	V
L. Meranti	4.333.572	499.690.80	984.302	365.681.80	490.037	381.304.35	219.223	607.097.08	115.738	471.554.08	75.102	379.841.07
Cedre	2.047.877	229.606.95	1.251.847	482.460.47	727.337	562.441.68	413.275	1.184.850.38	211.922	888.470.78	198.545	763.236.54
Delungem Ga												
Kenan	3.831.512	416.882.38	1.073.484	424.927.00	451.194	346.815.21	270.056	768.680.14	133.175	572.004.80	79.273	447.422.02
Meloa	2.324.331	258.522.87	881.908	329.745.18	678.856	838.040.20	688.004	1.859.289.48	373.838	1.416.685.04	205.052	1.010.429.89
Murawan	3.324.331	308.308.88	482.424	182.559.30	398.081	300.178.75	99.355	225.682.94	38.964	137.707.06	20.811	97.215.30
Merbau	898.423	100.954.22	290.666	117.124.64	139.916	112.871.50	522.143	3.650.565.17	444.455	3.396.583.12	369.411	3.218.081.30
Merasa	358.727	43.995.12	148.636	54.287.24	152.203	108.465.98	60.247	166.635.34	33.823	129.857.96	17.968	82.877.83
Nyech	369.639	38.934.66	208.091	74.795.03	91.580	67.285.02	49.149	181.174.27	29.067	151.170.52	21.668	133.336.75
Pulai	356.727	28.202.00	95.788	33.658.60	27.685	21.188.04	66.081	314.395.19	54.434	299.115.66	60.734	288.997.79
Rusak	647.360	61.498.21	389.757	148.701.64	146.654	120.310.68	125.251	334.355.32	54.962	225.620.17	32.238	169.711.37
Damar	564.909	55.671.85	33.030	12.514.05	35.673	28.069.68	20.682	87.780.38	15.328	80.234.07	12.684	74.744.34
Jati	13.212	1.227.91	3.303	1.398.29	5.813	5.135.24	2.114	5.278.81	1.057	3.468.63	528	2.309.60
Sub Total	18.047.741	2.040.544.48	5.819.934	2.228.155.86	3.336.987	2.995.771.07	2.501.845	9.243.796.20	1.203.538	7.787.183.13	1.044.285	6.675.894.00
I. K. R. Campuran												
Biruang	713.454	61.893.88	171.757	57.282.48	29.331	21.812.92	41.222	152.716.75	30.852	136.582.56	22.725	114.898.69
Mandam	1.149.453	135.697.51	601.151	229.049.36	250.106	193.809.60	70.288	237.641.98	43.306	198.853.93	25.898	155.028.33
Bintangur	488.848	74.230.52	181.696	60.116.98	78.876	57.259.52	75.045	168.098.78	16.911	74.123.29	6.342	43.018.11
Baja	1.096.605	136.941.21	287.383	108.151.86	181.534	146.635.25	206.637	660.330.83	124.722	542.713.73	95.127	471.373.11

Mestey	1.268.362	131.777,66	251.030	94.920,11	164.094	132.912,00	96.956	239.362,63	46.450	164.797,42	27.481	121.957,29
Opasa	105.697	10.969,46	23.121	8.399,26	2.114	2.139,01	4.229	27.719,48	4.258	27.719,48	3.171	25.047,40
Goro	528.484	54.455,56	75.970	26.668,26	45.185	35.306,93	25.367	71.753,27	10.570	49.943,13	7.399	42.194,32
Jabon	819.151	95.712,63	409.575	154.052,49	117.964	93.516,98	77.159	204.283,86	38.579	147.401,66	16.383	90.985,06
Jambi Hutan	805.939	96.881,02	201.485	79.359,25	128.157	85.302,90	45.450	132.090,90	22.196	97.668,03	13.741	75.918,25
Kagok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kayu Lembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kayu Nilas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kedondong Hutan	398.353	59.151,55	139.727	69.872,85	110.321	82.237,81	60.734	211.092,05	40.621	207.779,96	27.481	159.113,07
Kelak	4.201.451	431.808,26	1.390.574	495.795,66	517.916	418.228,19	587.187	1.808.378,48	311.277	1.368.218,42	177.571	1.060.678,69
Kenanga	459.575	49.992,04	530.303	130.394,17	180.037	147.381,07	126.836	342.625,19	65.932	244.434,00	28.538	159.903,89
Kitapang	1.413.696	160.916,48	375.242	147.726,11	246.520	187.932,11	235.704	706.650,87	124.722	528.362,40	70.817	405.478,61
Kundur	819.151	74.350,42	151.909	45.313,66	33.691	30.967,44	41.760	123.089,16	25.387	96.539,48	19.554	83.776,11
Kayu Lahu	343.515	27.714,03	94.788	36.410,97	51.791	42.285,29	77.159	249.406,83	48.062	207.012,62	34.351	170.854,47
Lusari	-	-	36.333	16.357,71	-	-	8.364	24.543,46	8.456	23.896,99	-	-
Mepung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pada Hutan	4.283.511	437.932,60	1.047.060	417.055,29	596.004	400.897,91	249.973	648.707,79	105.168	434.362,02	51.263	296.970,88
Sakun	277.454	33.644,89	69.364	29.171,37	37.126	30.700,19	52.848	174.830,85	22.196	131.599,46	17.968	122.082,86
Simpur	2.196.786	227.839,27	571.424	213.412,42	212.186	169.720,58	107.811	275.868,29	55.461	197.441,03	32.786	141.452,48
Suren	224.606	22.168,41	122.212	49.963,18	84.964	67.842,56	37.522	139.699,89	17.440	110.471,68	15.855	108.844,94
Tenggayung	224.606	27.539,32	69.364	25.415,32	59.265	54.699,71	39.051	189.547,96	25.367	167.288,47	21.139	155.777,89
Temp	26.424	3.462,43	9.909	3.351,62	5.417	4.430,71	6.070	16.464,62	4.228	12.752,48	1.585	6.597,01
Terentang	620.989	61.137,92	175.060	72.739,84	54.830	50.049,41	137.406	463.698,09	101.469	408.412,15	60.247	303.848,90
Dusikum	660.605	54.916,63	72.667	32.490,08	31.181	29.862,93	27.481	87.388,36	16.383	65.970,72	8.496	47.439,20

Berimbang Hutian	79,273	6,827.32	-	-	-	1,985	2,792.06	528	1,096.90	-	-
Makyo Hutian	-	-	3,303	1,128.17	5,303	2,852.94	4,940.85	1,057	4,940.85	1,057	4,940.85
Sub Total	4,280,723	435,326.18	1,693,302	427,676.07	487,263	417,138.03	1,354,601.60	244,160	1,096,978.93	159,074	886,763.80
III. Kayu Indah											
Abizis	132,121	13,458.97	59,454	25,234.58	528	487.33	111,660.13	12,684	93,336.16	11,098	88,808.74
Dao	1,043,757	117,774.18	161,848	63,834.32	125,647	97,718.53	366,290.27	75,045	266,677.85	38,579	205,985.37
Ebon	554,909	72,211.59	161,848	64,965.14	84,425	58,640.09	74,972.74	7,399	32,567.89	3,699	24,054.18
Kayu Cina	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Linggus	422,787	44,337.39	161,848	64,915.62	34,087	29,279.82	262,250.92	49,679	251,853.24	29,067	195,793.28
Sub Total	422,787	44,337.39	161,848	64,916.62	34,087	29,279.82	262,250.92	49,678	251,853.24	29,067	195,793.26
Jumlah Seluruh Jenis	22,761,251	2,520,208.08	7,075,084	2,710,749.27	3,857,856	3,033,158.92	10,890,648.72	1,797,375	9,119,015.30	1,232,426	7,760,451.08

LAMPIRAN 5
Pengamatan Satwa Liar

No.	Nama ilmiah	Nama Lokal/Indonesia	Status Satwa Liar			
			P. 106 Tahun 2018	CITES	IUCN	Endemik
A. Mamalia						
1	<i>Dendrolagus inustus</i>	Kanguru pohon				
2	<i>Dorcopsis lucreosa</i>	Walabi	D	App. II	VU	E
3	<i>Phyllogale brunii</i>	Kanguru tanah	D	TT	VU	
4	<i>Spilocuscus rufoniger</i>	Kuskus bohai	D	TT	VU	
5	<i>Spilocuscus wilsoni</i>	Kuskus hitam	D	TT	CR	E
6	<i>Phalanger vestitus</i>	Kuskus Siku Putih	D	TT	CR	E
7	<i>Pteropus alecto</i>	Kalong hitam	D	TT	LC	E
8	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong kapuk	TD	App. II	LC	E
10	<i>Sus scrofa</i>	Babi hutan	TD	App. II	EN	
11	<i>Rusa timorensis</i>	Rusa Timor	D	TT	VU	
B. Burung						
1	<i>Casuarus unappendiculatus</i>	Kasuari gelambir-tunggal	D	TT	LC	E
2	<i>Casuarus casuarinus</i>	Kasuari gelambir-ganda	D	TT	LC	E
3	<i>Taregalla jobiensis</i>	Maleo kerah-coklat	D	TT	LC	E
4	<i>Aepyodius arfakianus</i>	Maleo gunung	D	TT	LC	E
5	<i>Megapodius freycinet</i>	Gosong kelam	D	TT	LC	E
6	<i>Caturnix chinensis</i>	Puyuh batu	TD	TT	LC	
7	<i>Gruus rubicund</i>	Jenjang broiga	TD	App. II	LC	
8	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	Udang kacamata	D	TT	LC	
9	<i>Ardea pacifica</i>	Cangak pasifik	TD	TT	LC	
12	<i>Ardea sumatrana</i>	Cangak laut	D	TT	LC	
13	<i>Dendrocygna eytani</i>	Belibis Rumbai	TD	TT	LC	
13	<i>Dendrocygna arcuata</i>	Belibis kembang	TD	TT	LC	
14	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	TD	TT	LC	
15	<i>Casmerodius albus</i>	Kuntul besar	TD	TT	LC	
16	<i>Nettion carolinense</i>	Angsa kerdil kapas	D	TT	LC	
17	<i>Falco severus</i>	Alap-alap Macan	D	App. II	LC	
18	<i>Accipiter fasciatus</i>	Elang alap coklat	D	App. II	LC	
19	<i>Accipiter cirrocephalus</i>	Elang alap kalung	D	App. II	LC	
20	<i>Accipiter poliocephalus</i>	Elang alap pucat	TD	App. II	LC	
21	<i>Accipiter novaehollandiae</i>	Elang alap kelabu	D	App. II	LC	
22	<i>Accipiter melanochlamys</i>	Elang alap mantel hitam	D	App. II	LC	
23	<i>Accipiter meyerianus</i>	Elang alap mayer	D	App. II	LC	
24	<i>Haliastur Indus</i>	Elang bondol	D	App. II	LC	
25	<i>Megatriorchis doriae</i>	Elang alap doria	D	App. II	LC	
26	<i>Aviceda subcristata</i>	Baza pasifik	D	App. II	LC	
27	<i>Falco conchroides</i>	Alap-alap layang	TD	TT	LC	
28	<i>Hemicophaps albifrons</i>	Delimukan tembaga	TD	TT	LC	
30	<i>Rallina leucospila</i>	Mandar gunung garis putih	TD	TT	LC	
31	<i>Gallinulus torquatus</i>	Mandar padi zebra	TD	TT	LC	
32	<i>Amuramias olivacea</i>	Kareo zaitun	TD	TT	LC	
33	<i>Parzana pusilla</i>	Tikus kerdil	TD	TT	LC	
35	<i>Porphyrio porphyrio</i>	Mandar besar	TD	TT	EN	
36	<i>Charadrius mongolus</i>	Cerek pasir besar	TD	TT	LC	
37	<i>Pluvialis squatarola</i>	Cerek besar	TD	App. II	VU	
38	<i>Gaura scheepmakeri</i>	Mambruk selatan	TD	TT	LC	
39	<i>Trugon terrestris</i>	Mambruk selatan	D	App. II	NT	E
40	<i>Gaura Victoria</i>	Mambruk Victoria	D	App. II	VU	
41	<i>Gaura cristata</i>	Mambruk ubiaat				

No.	Nama ilmiah	Nama Lokal/Indonesia	Status Satwa Liar			
			P. 106 Tahun 2018	CITES	IUCN	Endemik
41	<i>Gallicolumba beccarii</i>	Delimukan beccarii	TD	TT	NE	
42	<i>Chalcophaps stephani</i>	Delimukan timur	TD	TT	LC	
43	<i>Reinwardtoena reinwardtsi</i>	Uncal besar	TD	TT	LC	
44	<i>Macropygia mackinlayi</i>	Uncal mackinlay	TD	TT	LC	
45	<i>Macropygia nigrirostris</i>	Uncal Paruh-hitam	TD	TT	LC	
46	<i>Ptilinopus solomonensis</i>	Walik Solomon	D	TT	LC	
47	<i>Ptilinopus magnificus</i>	Walik wompu	TD	TT	LC	
48	<i>Ptilinopus lazonus</i>	Walik Perut-jingga	TD	TT	LC	
49	<i>Ptilinopus rivoli</i>	Walik Dada-putih	TD	TT	LC	
50	<i>Ducula pinan</i>	Pergam pinon	TD	TT	LC	
51	<i>Henicophaps albifrons</i>	Delimukan tembaga	TD	TT	LC	
52	<i>Sterna fuscata</i>	Dara laut sayap hitam	TD	TT	LC	
53	<i>Charmasya papou</i>	Perkici papua	D	App. II	LC	E
54	<i>Charmasya rubrigularis</i>	Perkici dagu merah	TD	App. II	LC	E
55	<i>Charmasya multistriata</i>	Perkici garis	D	App. II	LC	
56	<i>Charmasya rubranotata</i>	Pekici kepala merah	D	App. II	LC	
57	<i>Lorius lory</i>	Kasturi kepala hitam	D	App. II	LC	
58	<i>Lorius hypoinochrous</i>	Kasturi perut ungu	D	App. II	LC	
59	<i>Tanygnathus megalarynchos</i>	Betet kelapa paruh besar	D	App. II	LC	
60	<i>Chalcopsitta atra</i>	Nuri hitam	D	App. II	LC	
61	<i>Alsterus chloropterus</i>	Nuri raja sayap kuning	D	App. II	LC	E
62	<i>Aprasmictus erythropterus</i>	Nuri Raja Papua	D	App. II	LC	E
63	<i>Chalcopsitta duivenbodei</i>	Nuri coklat	D	App. II	VU	E
64	<i>Psittichas fulgidus</i>	Nuri Kabare	D	App. II	LC	E
65	<i>Cacatua galerita</i>	Kakatusa koki	TD	App. II	LC	E
66	<i>Cacatua pastinator</i>	Kakatusa rawa	D	App. I	NT	E
67	<i>Probosciger aterrimus</i>	Kakatusa raja	D	App. II	LC	E
68	<i>Micropsitta geelvinkiana</i>	Nuri kate geelviks	D	App. II	LC	E
69	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	Nuri Pipi-merah	D	App. II	LC	E
70	<i>Micropsitta kelensis</i>	Nuri kate topi kuning	D	App. II	LC	E
71	<i>Psittaculirostris desmarestii</i>	Nuri ara desmarest	D	App. II	LC	E
72	<i>Psittacella picta</i>	Nuri macan berbiru	D	App. II	LC	E
73	<i>Geoffroyus simplex</i>	Nuri kalung-biru	D	App. II	LC	E
74	<i>Ectelus raratus</i>	Nuri bayan	TD	TT	LC	
75	<i>Gallichrus leucolophus</i>	Tuwur topi putih	TD	TT	LC	
76	<i>Microdynamis parva</i>	Tuwur kendil	TD	TT	LC	
77	<i>Eudynamis scolopaceus</i>	Tuwur asia	TD	TT	LC	
78	<i>Centropus bernsteini</i>	Bubut hitam	TD	TT	LC	
79	<i>Centropus menbeki</i>	Bubut pini	TD	TT	LC	
80	<i>Scythrops novaehollandiae</i>	Karakalo Australia	TD	TT	DD	E
81	<i>Tanyptera hydrocharis</i>	Cekakak pita kecil	TD	TT	LC	E
82	<i>Tanyptera danae</i>	Cekakak pita kepala	TD	TT	LC	E
83	<i>Tanyptera nymphe</i>	Cekakak pita bidahari	TD	TT	LC	
84	<i>Aiceda azurea</i>	Raja udang biru langit	TD	TT	LC	
85	<i>Ceyx lepidus</i>	Udang merah kendil	TD	TT	LC	
86	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak suci	TD	TT	LC	
87	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	TD	TT	NT	
88	<i>Todiramphus nigrocyanus</i>	Cekakak biru hitam	D	TT	NE	
89	<i>Todiramphus saurophaga</i>	Cekakak pantai	TD	TT	LC	
90	<i>Tanyptera galatea</i>	Cekakak pita biasa				

No	Nama ilmiah	Nama Lokal/Indonesia	Status Satwa Liar			
			P. 106 Tahun 2018	CITES	IUCN	Endemik
83	<i>Dacelo tyro</i>	Kukabura aru	D	TT	LC	E
84	<i>Dacelo gaudichaud</i>	Kukabura perut-merah	TD	TT	LC	
85	<i>Erythromys orientalis</i>	Tiong lampu biasa	TD	TT	LC	
86	<i>Clytaeox rex</i>	Raja udang paruhsekap	TD	TT	LC	
87	<i>Merops ornatus</i>	Kirik kirik Australia	TD	App. II	LC	
88	<i>Aceras plicatus</i>	Julang papua	TD	App. II	LC	
89	<i>Minar rufa</i>	Punggok merah	TD	TT	LC	E
90	<i>Podargus ocellatus</i>	Punggok papua	TD	TT	LC	
91	<i>Aegatheles albertisi</i>	Atoku gunung	TD	TT	LC	
92	<i>Aegatheles cristatus</i>	Atoku savanna	TD	TT	LC	
93	<i>Caprimulgus indicus</i>	Taktarau kumis	TD	TT	LC	
94	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi	TD	TT	LC	
95	<i>Hemiprocne mystacea</i>	Tepekong kumis	TD	TT	LC	
96	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	TD	TT	LC	
97	<i>Hirundo daurica</i>	Layang-layang gua	TD	TT	NE	
98	<i>Ptilinopus caeruleus</i>	Tepus permata biru	TD	TT	LC	
99	<i>Catantops nigrorufa</i>	Tepus tikus dwiwarna	D	TT	LC	E
100	<i>Pitta versicolor</i>	Paok lantang	D	TT	LC	
101	<i>Pitta sordid</i>	Paok hijau	TD	TT	LC	
102	<i>Pitta erythrogastra</i>	Paok mapo	TD	TT	LC	
103	<i>Enclosoma ajax</i>	Anis puyuh ajax	TD	TT	LC	
104	<i>Coracina caeruleo-grisea</i>	Kepudang sungu paruh tebal	TD	TT	NE	
105	<i>Coracina lineata</i>	Kepudang sungu mata kuning	TD	TT	LC	
106	<i>Coracina papuensis</i>	Kepudang sungu Kartula	TD	TT	LC	
107	<i>Oriolus szolayi</i>	Kepudang coklat	TD	TT	LC	
108	<i>Molurus grayi</i>	Cikrak per paruh lebar	TD	TT	LC	
109	<i>Molurus cyanocephalus</i>	Cikrak per kaisar	TD	TT	LC	
110	<i>Molurus alboscapulatus</i>	Cikrak per bahu putih	TD	TT	LC	
111	<i>Spodatus wallacii</i>	Cikrak per topi biru	TD	TT	LC	
112	<i>Dytomyias insignis</i>	Cikrak per topi merah	TD	TT	NE	
113	<i>Megalurus timoriensis</i>	Cikakoreng Timur	TD	TT	LC	
114	<i>Gerygone palpebrosa</i>	Remetuk bidari	TD	TT	LC	
115	<i>Gerygone olivacea</i>	Remetuk leher putih	TD	TT	LC	
116	<i>Gerygone magnirostris</i>	Remetuk rawa	TD	TT	NE	
117	<i>Gerygone ruficapilla</i>	Remetuk pakis	TD	TT	LC	
118	<i>Sericornis beragami</i>	Sericornis beragam	TD	TT	LC	
119	<i>Sericornis virgatus</i>	Sericornis paruh putih	TD	TT	LC	
120	<i>Sericornis spilodera</i>	Sericornis besar	TD	TT	LC	
121	<i>Sericornis nauihuysii</i>	Kipasan dwi wujud	TD	TT	LC	
122	<i>Rhipidura brachyrhynchos</i>	Kipasan dada hitam	TD	TT	LC	
123	<i>Rhipidura rufifrons</i>	Kipasan kebun	TD	TT	LC	
124	<i>Rhipidura leucophrys</i>	Kipasan hitam	TD	TT	NE	
125	<i>Rhipidura atra</i>	Kipasan perut putih	TD	TT	LC	
126	<i>Rhipidura leucothorax</i>	Kehicap biku-biku	TD	TT	LC	
127	<i>Aesop's tatescaphthalmus</i>	Kehicap pulau	TD	TT	LC	
128	<i>Manarcha cinerascens</i>	Sikatan lilap	TD	TT	LC	
129	<i>Myiagra olecta</i>	Kehicap merah	TD	TT	LC	
130	<i>Manarcha rubiensis</i>	Kepudang sungu emas	D	TT	NT	
131	<i>Campochora olivacea</i>	Kehicap bertopi				
132	<i>Manarcha manadensis</i>	Robin salju				
133	<i>Petroica archboldi</i>					

No.	Nama ilmiah	Nama Lokal/Indonesia	Status Satwa Liar			
			P. 106 Tahun 2018	CITES	IUCN	Endemik
42	<i>Peltops montanus</i>	Peltops gunung	TD	TT	LC	
43	<i>Monachella muelleriana</i>	Sikatan sungai	TD	TT	LC	
44	<i>Poeciladryas placens</i>	Robin kuning	TD	TT	LC	
45	<i>Tregelasia leucaps</i>	Robin muka putih	TD	TT	LC	
46	<i>Peneothello sigillatus</i>	Robin sayap putih	TD	TT	NE	
47	<i>Heteromyias albispecularis</i>	Robin badut	TD	TT	LC	
48	<i>Micraea flavigaster</i>	Sikatan kuning	TD	TT	LC	
49	<i>Motacilla flava</i>	Kicuit kerbau	TD	TT	LC	
50	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	Apung tanah	TD	TT	LC	
51	<i>Pachycephala aurea</i>	Kancilan tunggir emas	TD	TT	LC	
52	<i>Pachycephala rufiventris</i>	Kancilan leher putih	TD	TT	LC	
53	<i>Coelucicinia harmonica</i>	Anis betet kelabu	TD	TT	LC	
54	<i>Pachycephala tenebrosa</i>	Kancilan jelaga	TD	TT	LC	
55	<i>Pithou nigrescens</i>	Pithou kepala hitam	TD	TT	LC	
56	<i>Pithou dichrous</i>	Pithou belang	TD	TT	LC	
57	<i>Oreochanis arfaki</i>	Burung buah gelatik	TD	TT	LC	
58	<i>Timelapsis griseigula</i>	Cucuk lurus coklat	TD	TT	LC	
59	<i>Nectarinia Aspasia</i>	Burung madu hitam	TD	TT	LC	
60	<i>Myzomela jugularis</i>	Burungmadu Sriganti	TD	TT	LC	
61	<i>Xanthotis flaviventer</i>	Isapmadu Dada-coklat	TD	TT	LC	
62	<i>Philemon buceroides</i>	Cikukua tanduk	TD	TT	LC	
63	<i>Oedistoma pygmaeum</i>	Cucuk panjang kerdil	TD	TT	LC	
64	<i>Taxorhamphus novaeguineae</i>	Cucukpanjang Perut-kuning	TD	TT	LC	
65	<i>Lanchna spectabilis</i>	Bondol buba	TD	TT	LC	
66	<i>Mino anax</i>	Mino emas	TD	TT	LC	
67	<i>Mino dumantii</i>	Mino muka kuning	TD	TT	LC	
68	<i>Paradisaea rubra</i>	Cendrawasih merah	D	App. II	NT	
69	<i>Cnemophilus loriae</i>	Cendrawasih loria	D	App. II	LC	E
70	<i>Laboparadisaea sericea</i>	Cendrawasih sutera	D	App. II	LC	E
71	<i>Paradisaea minor</i>	Cendrawasih kecil	D	App. II	LC	E
72	<i>Paradisaea apoda</i>	Cendrawasih besar	D	App. II	LC	E
73	<i>Paradisaea raggiana</i>	Cendrawasih raggiana	TD	App. II	LC	E
74	<i>Seleucida melanoleucus</i>	Cendrawasih mati kawat	D	App. II	LC	E
75	<i>Cicommurus republica</i>	Cendrawasih botak	D	App. II	NT	E
76	<i>Cicommurus magnificus</i>	Cendrawasih belah rotan	D	App. II	LC	E
77	<i>Cicommurus regius</i>	Cendrawasih raja	D	App. II	LC	
78	<i>Macgregoria pulchra</i>	Cendrawasih elok	D	App. II	VU	
79	<i>Apina metallica</i>	Perling unggu	TD	TT	LC	
80	<i>Chaetorhynchus papuensis</i>	Srigunting Kerdil	TD	TT	LC	
81	<i>Dicurus bracteatus</i>	Srigunting Lencana	TD	TT	LC	
82	<i>Craichus cassicus</i>	Branjangan jagal papua	TD	TT	LC	
83	<i>Androphobus viridis</i>	Burung-cambuk Papua	TD	TT	LC	E
84	<i>Tachybaptus ruficalis</i>	Titihan telaga	D	TT	LC	
85	<i>Corvus orru</i>	Gagak orru	D	TT	LC	E
86	<i>Tadorna radjah</i>	Umukia raja	TD	TT	LC	
87	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cebak Maling	TD	TT	LC	
88	<i>Mallestes megarhynchus</i>	Isapmadu Paruh-panjang	TD	TT	LC	
89	<i>Peltops blainvillii</i>	Peltops Hutan	TD	TT	LC	
90	<i>Melanochoris nigra</i>	Burung Buah Hitam	TD	TT	LC	
C	Reptilia					

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal/Indonesia	Status Satwa Liar			
			P. 106 Tahun 2018	CITES	IUCN	Endemik
1	<i>Varanus indicus</i>	Lua-lua/lengkuar	D	App. II	LC	E
2	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya Air Asin	TD	App. I	LC	
3	<i>Crocodylus novaeguineae</i>	Buaya Irian	D	App. II	LC	
4	<i>Eisya novaeguineae</i>	Kura-kura Irian	TD	TT	LC	
D Amfibia						
1	<i>Rana papua</i>	Papua Wood Frog	TD	TT	LC	
2	<i>Platymantis punctatus</i>	Wrinkled Ground Frog	TD	TT	LC	
3	<i>Calulaps sp</i>	Rainforest Frog	TD	TT	NE	
4	<i>Litoria infrafrenata</i>	Katak	TD	TT	LC	
5	<i>Limnodynastes gruvniensis</i>	Katak	TD	TT	LC	
E Ikan						
1	<i>Sciaenops ocellatus</i>	Siluk Irian	D	TT	LC	
2	<i>Arius Spp</i>	Ikan Sembilan	TD	TT	NE	
3	<i>Oreochromis mossambicus</i>	Mujair	TD	TT	NE	
4	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	TD	TT	NE	
5	<i>Channa striatus</i>	Ikan Gabus	TD	TT	LC	
E Serangga						
1	<i>Ornithoptera paradise</i>	Kupu-Kupu Sayap Burung Surga	D	App. II	NT	
2	<i>Ornithoptera Goliath</i>	Kupu-Kupu Sayap Burung Goliat	D	App. II	LC	

Sumber :

*) : Laporan Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) Di Area PSPH-RA PT. WMT (LH) P. 2015 (tidak)

**) : CITES valid from 25 Mei 2024; IUCN RedList version 16 Maret 2024

Keterangan :

D : Dilindungi

TD : Tidak Dilindungi

TT : Tidak terdaftar

App. I : Apendik I

App. II : Apendik II

App. III : Apendik III

NE : Not Evaluated (Tidak Dinilai)

DD : Data Deficient (Kekurangan Data)

LC : Least Concern (Resiko Rendah)

NT : Near Threatened (Mendekat Terancam)

VU : Vulnerable (Rentan)

EN : Endangered (Genting)

CR : Critical Endangered (Kritis)

EW : Extinct in the Wild (Punah di alam liar)

EX : Extinct (Punah)

LAMPIRAN 6

Laporan Tenaga Kerja Lokal / Data TKBM

PERUSAHAAN KEBERKAWALAN (TKA)

2023-2024

No	Nomor Induk Kegubernuran	Nomor KPI	Nama Kantor	Nama P. Dag	Item	Alokasi Anggaran		Sisa	Jumlah	Tgl. & Tgl. Penyerahan	Periode (Kada)	Tgl. Tgl. Lulus	Pendidikan Adult			Agama		SukSES Malut						
						L	P						SD	SL	SD	SL	SD	SL	BK	K	BK	K		
1	9118 826 831 001	180528008	048	Rady Wilson Rhenaldy		1	1	HT	Sasaran PPH	Camp	5 10 2023	II	Amroha	3 5 1991	1	0	0	1	0	0	1	3		
2	9118 029 864 001	4035116487	0147	Yosep Dwa		1	1	BK	Sasaran PPH	Buk	1 10 2023	II	Arabela	3 5 1972	0	1	0	0	1	0	0	1	3	
3	9119 120 901 002	226363718	0129	Zel Masduki		1	1	BK	Sasaran	Sera	22 5 2023	II	Sera	27 7 1992	0	1	0	0	0	1	0	1	0	
4	916 826 841 001	230780823	0171	YAM Baiyan		1	1	BK	Sasaran	Camp	26 4 2023	II	Sera	3 7 1987	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2
5	916 629 864 001	230588367	2448	Enze Hono		1	0	BK	Sasaran	Sera	0 2 2023	II	Makassar	29 4 2044	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
6	916 626 981 001	230888034	845	Maria Yea		1	1	BK	Sasaran	Sera	11 2 2023	II	Makassar	12 6 2002	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
7	916 611 868 001	230348208	0104	Iman Maya		1	0	HT	Sasaran Umum	Buk	25 7 2022	II	Tapani	13 12 1988	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2
8	9119 618 128 001	496533945	0170	Esop Saadby		1	1	BK	Sasaran	Mdu	28 4 2023	II	Sera	20 10 1984	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3
9	9118 887 826 001	248796008	0184	Evisa Bistar		1	1	BK	Sasaran	Sera	26 3 2024	I	Sera	1 2 2002	0	3	1	0	0	0	1	0	1	0
10	9111 823 881 001	2311204168	0066	Tim W Kapilase		1	0	BK	Sasaran	Sera	4 1 2025	I	Jakarta	23 6 1951	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
						10	0								5	2	3	0	0	0	0	0	0	0
GT						11	0								5	2	3	0	0	0	0	0	0	0
11						11	0								5	2	3	0	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 7
Rekapitulasi Pembayaran
DR PSDH

LAMPIRAN 8
Rekap Laporan Patroli
Pengamanan dan Perlindungan

Rekap Laporan Patroli Pengamanan dan Perlindungan Hutan

No.	Hari/Tanggal	Lokasi	Hasil
1.	Kamis, 8 Januari 2025	Logpon s/d Km 11	NIHIL
2.	Rabu, 17 Januari 2025	Sempadan Pantai	NIHIL
3.	Senin, 5 Februari 2025	Km 11 s/d Km 25	NIHIL
4.	Senin, 19 Februari 2025	Kawasan Sekitar APL	NIHIL
5.	Selasa, 5 Maret 2025	Km 50 s/d Km 34	NIHIL
6.	Selasa, 19 Maret 2025	Mata Air Garam	NIHIL
7.	Rabu, 3 April 2025	Blok Tebangan 2024	NIHIL
8.	Rabu, 17 April 2025	Sempadan Sungai	NIHIL
9.	Jumat, 3 Mei 2025	Logpond s/d Km 25	NIHIL
10.	Jumat, 17 Mei 2025	Km 26 s/d Km 44	NIHIL
11.	Rabu, 5 Juni 2025	Sempadan Sungai Blok 2024	NIHIL
12.	Rabu, 19 Juni 2025	Kawasan Mata Air Garam	NIHIL
13.	Senin, 7 Juli 2025	KM.18 Bekas base Camp Lama	NIHIL
14.	Selasa, 22 Juli 2025	Buffer Zone Hutan Lindung	NIHIL
15.	Kamis, 6 Agustus 2025	Sempadan Pantai	NIHIL
16.	Jumat, 22 Agustus 2025	KM.12 s/d KM 41 (TPK)	NIHIL
17.	Selasa, 9 September 2025	Sempadan Sungai	NIHIL
18.	Senin, 22 September 2025	Sempadan Danau	NIHIL
19.	Jumat, 3 Oktober 2025	KM.44 s/d Blok Tebangan 2024	NIHIL
20.	Senin, 20 Oktober 2025	Logpond s/d Km 25	NIHIL
21.	Rabu, 5 November 2025	Km.44 s/d Km 70 (Batas PBPH)	NIHIL
22.	Rabu, 19 November 2025	Batas Areal sekitar Kawasan APL	NIHIL
23.	Sabtu, 6 Desember 2025	Sepanjang Mainroad	NIHIL
24.	Jumat, 19 Desember 2025	Sepanjang Jalan Cabang Blok RKT 2025	NIHIL

Jenis Bahaya Alam	Penyebab	Dampak	Pencegahan
Banjir	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Curah hujan yang tinggi ➢ Aliran sugai yang tidak lancar ➢ Penebangan pohon pada sempadan sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tergenangnya air dalam jumlah banyak • Rusaknya sarana dan prasarana • Memutus jalur transportasi darat • Dapat memicu tanah longsor • Menimbulkan masalah kesehatan • Menimbulkan korban jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Normalisasi sungai ✓ Menjaga kawasan lindung/buffer zone sempadan Sungai ✓ Melakukan patroli pengamanan hutan
Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Curah hujan yang tinggi ➢ Penebangan pohon secara illegal tanpa reboisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rusaknya sarana dan prasarana • Memutus jalur transportasi darat • Menimbulkan korban jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan metode pemanenan ramah lingkungan (RIL) dalam pengelolaan hutan ✓ Melakukan patroli pengamanan hutan
Kebakaran Hutan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kemarau Panjang ➢ Pembukaan lahan ➢ Sumber api (rokok, api unggun dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan polusi udara • Rusaknya sarana dan prasarana • Menimbulkan masalah kesehatan • Menimbulkan korban jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan patroli pengamanan hutan ✓ Sosialisasi kebakaran hutan ✓ Pembentukan regu KARHUTLA
Pencemaran	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pembuangan limbah yang sembarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya berbagai penyakit yang tidak biasa • Menimbulkan masalah kesehatan • Pencemaran lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat TPS Limbah B3 ✓ Membuat TPA ✓ Pembentukan P2K3

Base Camp Km 44, 7 Oktober 2025

Mengetahui;



IR. EDDY KOBERNIAWANTO T.S.
Manager Perusahaan Hutan

Dibuat Oleh



Abdul Malik

Kabid Bina Hutan dan Lingkungan

Jenis Bahaya Alam Banjir	Penyebab	Dampak	Pencegahan
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Curah hujan yang tinggi ➢ Aliran sungai yang tidak lancar ➢ Penebangan pohon pada sempadan sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Terganggunya air dalam jumlah banyak • Rusaknya sarana dan prasarana • Memutus jalur transportasi darat • Dapat memicu tanah longsor • Menimbulkan masalah kesehatan • Menimbulkan korban jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Normalisasi sungai ✓ Menjaga kawasan lindung/buffer zone sempadan Sungai ✓ Melakukan patroli pengamanan hutan
Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Curah hujan yang tinggi ➢ Penebangan pohon secara illegal tanpa reboisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rusaknya sarana dan prasarana • Memutus jalur transportasi darat • Menimbulkan korban jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan metode pemanenan ramah lingkungan (RIL) dalam pengelolaan hutan ✓ Melakukan patroli pengamanan hutan
Kebakaran Hutan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kemarau Panjang ➢ Pembukaan lahan ➢ Sumber api (rokok, api unggun dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan polusi udara • Rusaknya sarana dan prasarana • Menimbulkan masalah kesehatan • Menimbulkan korban jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan patroli pengamanan hutan ✓ Sosialisasi kebakaran hutan ✓ Pembentukan regu KARHUTLA
Pencemaran	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pembuangan limbah yang sembarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya berbagai penyakit yang tidak biasa • Menimbulkan masalah kesehatan • Pencemaran lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat TPS Limbah B3 ✓ Membuat TPA ✓ Pembentukan P2K3

Dibuat Oleh



Kabid Bina Hutan dan Lingkungan
Abdul Malik

Base Camp Km 44, 7 Oktober 2025
Mengetahui;



IL Eppy Antriawanto I.S
Manager Pengusahaan Hutan